

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT ORAL DI DESA BANYUMUDAL KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2020

Devi Herdina Puspasari¹, Wulan Agustin Ningrum², Ainun Muhoharoh³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan¹²³

e-mail:deviherdina.19@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan obat akan menentukan pengelolaan obat secara benar. DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat. Dalam masyarakat harus memahami informasi mengenai obat dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan sampai membuangnya dengan benar. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2019 tertulis bahwa warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik demi mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU obat oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang berdasarkan umur dan tingkat pendidikan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Populasi dari penelitian yaitu semua masyarakat yang berdomisili di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Sampel yang digunakan berjumlah 99 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang yang berpengetahuan kurang berjumlah 24 responden, pengetahuan cukup berjumlah 44 responden dan pengetahuan baik sejumlah 31 responden. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banyumudal memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang DAGUSIBU obat oral. Sikap masyarakat Desa Banyumudal termasuk dalam kategori positif yaitu dengan nilai korelasi 0,265. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU obat oral sehingga alangkah baiknya lebih ditingkatkan dengan memperoleh informasi mengenai DAGUSIBU obat oral di Desa Banyumudal.

Kata Kunci: DAGUSIBU Obat, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Public knowledge and attitudes in drug use will determine proper drug management. DAGUSIBU stands for Get, Use, Store, and Dispose of drugs. In society, people have to understand information about drugs from getting, using, storing until disposing of them properly. Law Number 36 Year 2019 states that citizens are entitled to good health services in order to achieve the highest health status. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and attitudes of the community about oral drug DAGUSIBU in Banyumudal Village, Moga District, Pemalang Regency based on age and education level. This type of research is descriptive. The population of the study were all people who live in Banyumudal Village, Moga District, Pemalang Regency. The sample used was 99 people. The sampling technique used purposive random sampling. The results showed that the level of public knowledge about DAGUSIBU oral medicine in Banyumudal Village, Moga District, Pemalang Regency who lacked knowledge was 24 respondents, sufficient knowledge was 44 respondents and good knowledge was 31 respondents. So it can be concluded that the level of knowledge of the Banyumudal Village community has a sufficient level of knowledge about oral medicine DAGUSIBU. The attitude of the Banyumudal Village community is included in the good category, with a percentage of 90%. Based on these data, there is a relationship between the level of knowledge and public attitudes about oral

drug DAGUSIBU so it would be better if it was further improved by obtaining information about the oral drug DAGUSIBU in Banyumudal Village.

Key word: DAGUSIBU Medicine, Knowledge, Attitude.

A. PENDAHULUAN

Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang adalah singkatan dari DAGUSIBU menurut PP IAI (2014) merupakan salah satu Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang mana dibentuk oleh Ikatan Apoteker Indonesia dengan memberikan upaya untuk mencapai pemahaman dan kesadaran sendiri bagi masyarakat terkait penggunaan obat yang benar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa suatu pelayanan yang langsung bertanggung jawab terhadap pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang akurat dan meningkatkan mutu dalam hidup pasien adalah pelayanan kefarmasian.

Tenaga kefarmasian memberikan pelayanan berupa pemberian informasi terkait penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik terutama informasi tentang penanganan obat secara benar demi

mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan harapan yang tercantum dalam Undang-undang yang sampai saat ini masih kurang untuk dimengerti bagi masyarakat mengenai pelaksanaannya dalam pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional merupakan penelitian sectional dengan variabel sebab atau resiko pada objek yang diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data variabel bebas (tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU obat) maupun variable terikat (Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang) dalam satuan waktu yang sama. Desain penelitian yaitu dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian yaitu lembar kuesioner tingkat pengetahuan

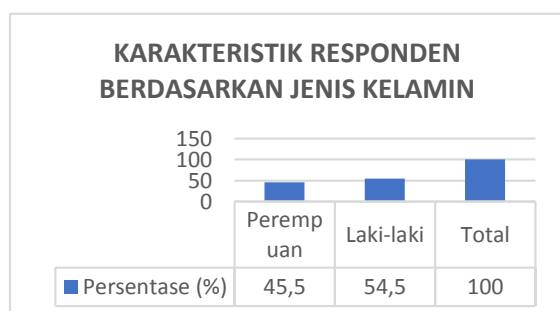
tentang DAGUSIBU obat dan lembar kuesioner sikap masyarakat tentang DAGUSIBU obat.

Kuesioner ditujukan kepada masyarakat Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner terdapat daftar pertanyaan seputar pengetahuan tentang DAGUSIBU dan sikap masyarakat Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 99 orang. Setiap responden pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda oleh karena itu peneliti melakukan pengelompokan dengan karakteristik informan secara terperinci berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

a. Jenis Kelamin

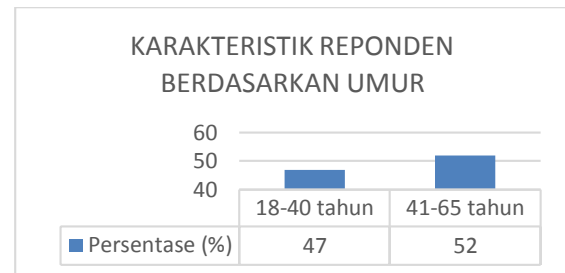


Gambar 1.1 Karakteristik informan menurut jenis kelamin

Menurut data yang diperoleh pada gambar 1.1 terdapat beberapa karakteristik jenis kelamin informan dengan jumlah paling banyak pada laki-laki dengan jumlah

54,4%. Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai rasa berpartisipasi yang tinggi.

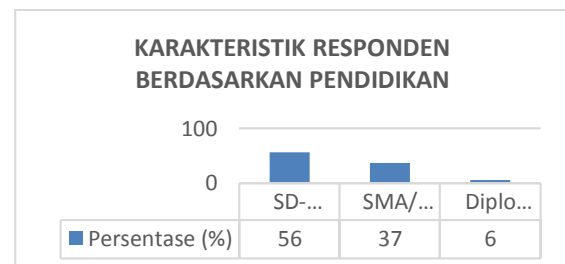
b. Usia



Gambar 1.2 Karakteristik informan berdasarkan usia

Dari hasil data yang diperoleh karakteristik informan paling banyak adalah usia 41-65 tahun. Ini dikarenakan informan di Desa Banyumudal lebih banyak di lanjut usia.

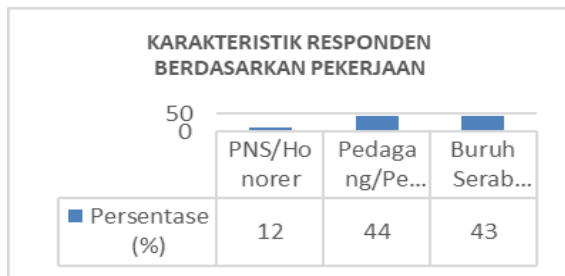
c. Pendidikan



Gambar 1.3 Karakteristik Informan berdasarkan Pendidikan

Dari gambar 1.3 terlihat bahwa karakteristik informan berdasarkan pendidikan di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang didominasi oleh informan dengan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SD-SMP/MTs dengan prosentase sebesar 56% sedangkan SMA/SMK sebesar 37%.

d. Pekerjaan

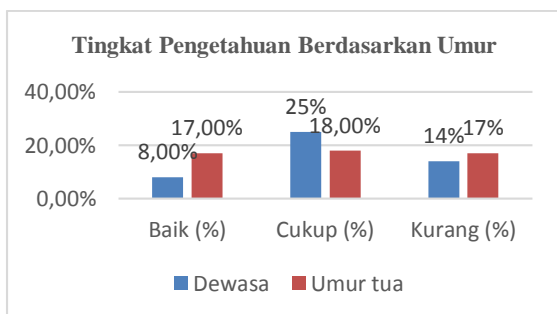


Gambar 1.2 Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan

Dari gambar 1.4 terlihat bahwa karakteristik informan berdasarkan pekerjaan di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang lebih banyak berdagang atau menjadi petani dengan persentase sebesar 44%. Ini dikarenakan banyaknya lahan pertanian dan lebih suka berdagang.

Setelah didapatkan skor nilai dari kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang di Kabupaten Pemalang didapatkan hasil antara lain:

1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur



Gambar 1.5 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur

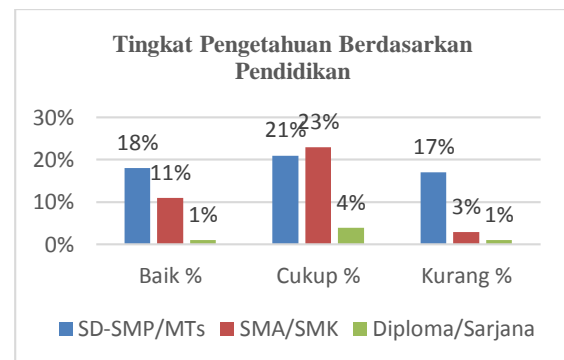
Gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada umur dewasa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banyumudal tentang

DAGUSIBU Obat Oral berdasarkan umur dewasa persentase kurang sebesar 8,0%, sedangkan untuk lanjut usia persentase kurang sebesar 17,0%.

Tingkat pengetahuan cukup masyarakat pada umur dewasa sebesar 25,0% sedangkan untuk lanjut usia sendiri tingkat pengetahuan cukup sebesar 18,0%.

Tingkat pengetahuan baik masyarakat Desa Banyumudal pada umur dewasa sebesar 14% dan untuk persentase tingkat pengetahuan baik pada lanjut usia sebesar 17,0%. Dari data diatas menunjukkan bahwa usia yang semakin matang tidak mempengaruhi pengetahuan tentang DAGUSIBU obat oral.

2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

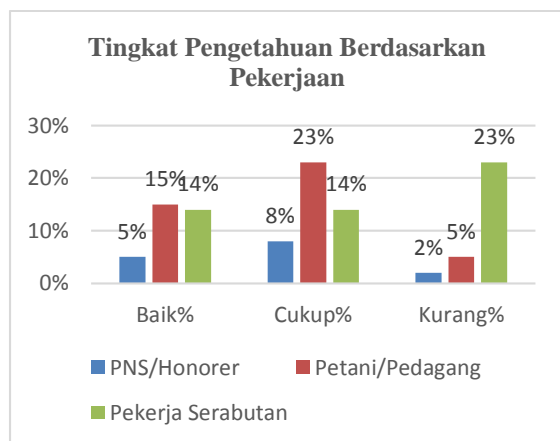


Gambar 1.6 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Gambar 1.6 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan yaitu berpengetahuan kurang sebesar 21,0% dengan pendidikan SD-SMP/MTs sebesar 17,0%, pendidikan SMA/SMK sebesar 3,0% dan pendidikan

Diploma/Sarjana sebesar 1,0%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang, hidupnya akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi menghasilkan pengetahuan yang baik dan menjadikan hidup yang berkualitas.

3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 1.7 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 1.7 menunjukkan bahwa presentase tingkat pengetahuan masyarakat terbesar berdasarkan pekerjaan ada pada tingkat pengetahuan rendah sebesar 20% dengan pekerjaan PNS/Honorer sebesar 2%, pekerjaan petani/pedagang sebesar 5% dan pekerja serabutan sebesar 13%. Tingkat pengetahuan cukup terbesar pada pekerjaan petani/pedagang. Menurut ISCO petani termasuk dalam tingkat pekerjaan rendah sedangkan PNS/Honorer termasuk pekerjaan menengah. Data tersebut menunjukkan tingkat pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang DAGUSIBU Obat Oral,

karena berdasarkan penelitian masyarakat yang bekerja sebagai petani/pedagang ada yang berlatar belakang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

4. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat Desa Banyumudal tentang DAGUSIBU Obat Oral memberikan sikap positif yaitu dengan nilai skor rata-rata 87%. Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku diriseseorang dalam melakukan interaksi sosial. Sikap memiliki tiga komponen pokok antara lain komponen kognitif yaitu sesuatu yang dipercayai oleh individu pemilik sikap yang biasanya berisi kepercayaan mengenai sesuatu, komponen afektif berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi dan komponen konatif sendiri biasanya aspek perilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh individu. Sikap masyarakat Desa Banyumudal memiliki sikap yang positif dengan dibuktikan adanya nilai rata-rata pada kuesioner yang didapatkan sejumlah 87% bersikap positif.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan

antara pengetahuan dengan sikap masyarakat yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,008 yang berarti tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat desa Banyumudal tentang DAGUSIBU obat dinyatakan tidak berkorelasi karena nilai signifikansi lebih dari 0,005. Tingkat Pengetahuan terhadap sikap masyarakat memiliki korelasi dengan derajat hubungan dengan korelasi lemah yaitu 0,265 dan bentuk hubungannya positif. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat oral maka semakin tinggi sikap yang ditunjukkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang mendapatkan nilai cukup yaitu dengan rata-rata tingkat pengetahuan cukup sebesar 70%. Sikap masyarakat Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang di dapatkan nilai positif dengan nilai korelasi sebesar 0,265. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU obat oral di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang memiliki hubungan yang positif yaitu 0,265. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan intervensi berupa edukasi untuk

meningkatkan pengetahuan terkait DAGUSIBU. Perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat untuk lebih menambah pemahaman mengenai pentingnya pemberian informasi obat terutama DAGUSIBU.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2018). Penelitian Pendidikan. Medan : Tira Smart.
- Agus, Riyanto, (2013). Statistik Deskriptif. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Aisyah, Ulfah Nur (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta, Naskah Publikasi, FIK-Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amelia, Windi (2020). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Obat pada Kalangan Mahasiswa di Jember, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember.
- Aminudin, Mukhammad. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang tahun 2016. Skripsi, S1, Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rieka Cipta.
- Azwar, S (2011), Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran, Jakarta, Pustaka Belajar. Banggo, G G T., Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DaGuSiBu Obat di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende. Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang.
- Budiarti, A. I. (2016). Pengaruh Interaksi dalam Peer Group terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 3(1), 1-15.
- Chaerunnisa, Anis Yohana. (2009). Farmasetika Dasar. Widya Padjajaran : Bandung.
- Cristina, E. (2014). Hubungan Antara Pengetahuab Dan Sikap Mengenai Obat Tradisional Dan Obat Modern Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Pada Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma.
- Depkes R.I., (2008). Profil Kesepehatan Indonesia. Jakarta
- Elisa, (2017). Sikap dan Faktor yang Berpengaruh, Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Fithriya, S. (2014). Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Dalam Pemberian Antibiotik Pada Anak Di Dusun Sonotengah Kabupaten Malang. Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository.
- Fuaddah, A T., (2015). Description of Self-medication Behavior in Community of Subdistrict Purbalingga, District Purbalingga, Jurnal Kesehatan Masyarakat 3: 10
- Ghozali, Imam . (2011), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joru, E. L. M. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Kampus III. Skripsi. Yogyakarta : Univesitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2000. Keputusan Menteri Kesehatn Republik Indonesia No : 949/Menkes/Per/VI/2000 Tentang Penggolongan Obat. Jakarta.
- Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti, dan P. S. Dianita.. (2017). Pemberdayaan Kader Pkk Dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan , Gunakan ,

- Simpan , Buang) Obat dengan Baik dan Benar. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang (1):9-14.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- _____. (2014). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi , Edisi revisi 2010, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, hal 56-60.
- PP IAI [Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia]. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Jakarta: PP IAI.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RRD (Cetakan ke-14 Bandung: Alfabeta).
- Peraturan Pemerintah. (2014). Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta : Peraturan Pemerintah.
- Permatasari, Rita . (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan dan Mahasiswa Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Puspasari (2018), Heny, Siti Harida, and Dwi Fitriyani. "Tingkat Pengetahuan Tentang “DAGUSIBU” Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017." Skripsi:11-18.
- [NHS] National Health Service. (2013). Good Practice Guidance for Care Homes –Expiry Dates. England: NHS.
- Safriana (2012). “Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012”. Skripsi S1, Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Depok,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.
- Wawan, A & Dewi, M (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta.